



## ANALISIS PENILAIAN PERSEDIAAN OBAT DENGAN MENGGUNAKAN METODE FIFO DAN AVERAGE DI KLINIK IDAMAN AS'ADIYAH SUKOREJO BANYUPUTIH SITUBONDO

Imro'atun Shoimah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Akuntansi Syariah, Universitas Ibrahimiy, Situbondo

<sup>1</sup> [imroatunshoimah91@gmail.com](mailto:imroatunshoimah91@gmail.com)

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima : 11-06-2023

Disetujui : 15-06-2023

Diterbitkan : 23-08-2023

#### Kata Kunci:

Persediaan, Metode

FIFO, Metode Average,

Klinik Idanam As'adiyah

#### Keyword:

Inventory, FIFO Method,

Average Method, Klinik

Idanam As'adiyah

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penilaian persediaan obat dengan menggunakan dua metode yakni metode FIFO dan Metode *Average* di klinik Idaman As'adiyah Sukorejo Banyuputih Situbondo. Berdasarkan hasil observasi, ada banyak jenis obat yang disiapkan oleh klinik. Akan tetapi hanya 2 (dua) jenis obat yang diputuskan menjadi sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Hasilnya menunjukkan bahwa penilaian persediaan dengan metode FIFO menunjukkan harga pokok penjualan yang lebih kecil dibandingkan dengan metode *Average*. Dengan demikian menunjukkan bahwa pengakuan laba kotor metode FIFO lebih besar daripada metode *Average*. Saran untuk Penelitian selanjutnya adalah memperluas sampel agar mendapatkan hasil yang lebih kuat.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the valuation of drug supply using two methods, namely the FIFO method and the Average method at the Idaman As'adiyah Sukorejo Banyuputih Situbondo clinic. Based on the results of observations, there are many types of drugs prepared by the clinic. However, only 2 (two) types of drugs were decided to be samples in this study using simple random sampling technique. The results show that valuation of inventory using the FIFO method shows a lower cost of goods sold than the Average method. Thus indicating that the recognition of gross profit FIFO method is greater than the Average method. Suggestions for further research are to expand the sample in order to get stronger results*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Universitas Ibrahimiy, Indonesia. Akses aktikerl bersifat terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu unit kegiatan tempat kerja yang menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan tujuan memperoleh laba. Menurut Soemarso perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia.<sup>1</sup>

Perusahaan dapat digolongkan menjadi perusahaan jasa, perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur (industri). Perusahaan jasa adalah perusahaan yang kegiatannya hanya melakukan pelayanan jasa atau menjual jasa kepada pihak lain. Sedangkan perusahaan dagang merupakan perusahaan yang kegiatannya membeli barang jadi dan menjual kembali tanpa mengubah bentuk barang dengan harga yang lebih tinggi. Perusahaan manufaktur (industri) merupakan perusahaan yang kegiatannya melakukan pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi maupun setengah jadi

<sup>1</sup> Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Salemba Empat, 2004), 22.

kemudian dijual kembali kepada konsumen atau masyarakat. Secara umum persediaan adalah harta yang ditahan untuk dijual dalam kegiatan usaha yang digunakan maupun dikonsumsi dalam produksi yang akan dijual.

Menurut Sigit Hermawan persediaan merupakan salah satu aset bagi perusahaan, dan suatu entitas atau aktiva lancar yang harus dikelola dengan baik, sehingga perusahaan dapat menentukan harga perolehan persediaan. Oleh karena itu perusahaan harus mempunyai efek langsung terhadap keuntungan perusahaan.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Robert Libby persediaan merupakan investasi yang paling besar dalam aktiva lancar suatu perusahaan. Persediaan juga merupakan aktiva yang relatif penting keberadaannya pada perusahaan dagang dan industri terutama dalam sebuah klinik, karena persediaan diperoleh dengan mengeluarkan sejumlah dana yang tertanam dalam perusahaan. Kepentingan-kepentingan dari sudut finansial bertolak belakang dengan kepentingan perusahaan untuk menyediakan persediaan dalam jumlah yang cukup besar guna mengurangi resiko kehabisan barang dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan produksi. Oleh karena itu perusahaan harus menetapkan suatu jumlah optimal dari persediaan agar dapat mengurangi pertentangan kedua kepentingan tersebut.<sup>3</sup>

Untuk itu perusahaan harus mampu mengelola persediaan yang dimiliki sebaik mungkin sesuai dengan kebijakan dan prosedur manajemen perusahaan tersebut, agar dapat terlaksananya penyelenggaraan persediaan tersebut dengan teratur, serta adanya yang bertanggung jawab atas masing-masing bagian yang sesuai dengan prosedur yang ada dalam sistem akuntansi perusahaan tersebut.

Fenomena yang terjadi apabila ada kesalahan dalam mencatat, penilaian dan pelaporan persediaan maka akan berakibat kepada kesalahan dalam menetapkan laba perusahaan serta pengambilan keputusan manajemen yang tidak tepat. Sehingga perusahaan mengalami kerugian apabila terjadi kesalahan-kesalahan dalam pencatatan.

Dalam pemilihan metode penilaian atau perhitungan persediaan maka diperlukan metode tertentu untuk menjaga efektifitas persediaan. Pemilihan metode akuntansi persediaan di Indonesia mengacu pada PSAK No. 14 yang menyatakan bahwa diberlakukannya tiga metode persediaan, yaitu Metode *first in first out* (FIFO), Metode rata-rata tertimbang (*weighted average*), dan metode *last in first out* (LIFO). Namun UU perpajakan Indonesia hanya mengakui dua metode yaitu FIFO dan *Average*.<sup>4</sup> Perbedaan setiap metode yang digunakan dalam persediaan akhir akan mengakibatkan perbedaan dalam mendapatkan laba, sehingga perusahaan harus bisa memilih metode yang cocok agar dapat menghasilkan laba yang optimal dan akuntabel.

Metode FIFO yaitu metode yang menyatakan bahwa barang yang pertama kali masuk merupakan barang yang pertama kali dijual, sehingga persediaan akhir dinilai dengan nilai perolehan persediaan yang terakhir masuk atau dibeli.<sup>5</sup> Sedangkan Metode rata-rata tertimbang (*Average*) merupakan metode penilaian persediaan yang membagi antara biaya barang yang tersedia untuk dijual dengan jumlah unit yang tersedia. Sehingga dengan persediaan akhir dan beban pokok penjualan dapat dihitung dengan harga rata-rata.<sup>6</sup>

Penilaian terhadap persediaan akan berpengaruh terhadap harga pokok penjualan, yang nantinya juga berpengaruh terhadap pendapatan laba yang akan diperoleh oleh perusahaan. Oleh karena itu, untuk dapat meningkatkan laba dan informasi keuangan yang akuntabel salah satu alternatifnya adalah dengan menggunakan metode penilaian persediaan yang tepat.

Klinik merupakan salah satu jenis entitas pada bidang jasa sekaligus bidang dagang dalam hal penyediaan obatnya. Klinik merupakan fasilitas kesehatan publik kecil yang didirikan untuk memberikan perawatan kepada pasien luar. Biasanya klinik hanya mengobati penyakit-penyakit ringan seperti demam dan sebagainya. Sedangkan kasus-kasus yang lebih parah diarahkan ke rumah sakit. Menurut peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia Nomer 9 Tahun 2014 Klinik adalah fasilitas

---

<sup>2</sup> Sigit Hermawan, *Akuntansi Persediaan Manufaktur* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 55.

<sup>3</sup> Robert Libby, *Akuntansi keuangan* (Yogyakarta : Andi,ed.5, 2007), 334.

<sup>4</sup> Ng Eng Juan, Ersu Tri Wahyuni, *Standar Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 151.

<sup>5</sup> Wibowo, Abubakar Arif, *Pengantar Akuntansi 1*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2022), 167.

<sup>6</sup> Nurtia Widyasari, "Analisis Penerapan Metode First In First Out (FIFO) Dan Average Untuk Penilaian Persediaan Kertas HVS Pada Muara Kaman Copy & Print Center Di Tenggara" (Jurnal – Universitas Kutai Kartanegara, 2021), 02.

pelayanan kesehatan perorangan yang menjadikan pelayanan medis dasar dan spesialisik.<sup>7</sup> Klinik harus mampu untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitasnya dalam berbagai macam pelayanan kesehatan, salah satu yang terpenting adalah pada bagian farmasi.

Instalasi farmasi adalah bagian dari klinik yang bertugas menyelenggarakan, mengkoordinasikan, mengatur, dan mengawasi seluruh kegiatan pelayanan farmasi serta melaksanakan pembinaan teknis kefarmasian di klinik, termasuk pengelolaan perbekalan farmasi. Perbekalan farmasi sendiri meliputi persediaan obat-obatan. Aspek terpenting dari pelayanan farmasi adalah mengoptimalkan penggunaan obat. Hal tersebut termasuk perencanaan untuk menjamin ketersediaan, keamanan, dan keefektifan penggunaan obat.

Persediaan obat juga merupakan aspek terpenting dikarenakan persediaan obat nilainya sangat besar dan jumlahnya juga banyak serta menjadi elemen penting dalam proses penyembuhan pasien. Untuk meningkatkan pengelolaan persediaan obat perlu adanya pengelolaan obat yang efektif dan efisien. Dengan adanya prosedur persediaan akan meningkatkan kualitas klinik sesuai dengan tujuan klinik yang telah direncanakan kedepannya.

Klinik Idaman As'adiyah Sukorejo Banyuputih merupakan klinik yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, klinik tersebut cenderung memiliki masalah pada persediaan stock obat yang dimiliki. Masalah tersebut sering terjadi pada saat maraknya penyakit seperti, penyakit mata, scabies, dan lain-lain yang mengakibatkan persediaan obat yang ada kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan pelanggan mengingat jumlah santri yang terus meningkat hingga angka puluhan ribu santri. Sehingga mereka harus menunggu ketersediaan stock obat yang diperlukan, atau harus membeli ke apotek lain.

Klinik Idaman As'adiyah merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan dagang yang berupa rawat inap dan rawat jalan serta penjualan obat. Perusahaan yang kegiatannya membeli barang jadi dan menjual kembali tanpa merubah bentuk barang dan mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh laba. Secara tidak langsung laba perusahaan dipengaruhi oleh penentuan metode penilaian atau perhitungan persediaan, sehingga perusahaan dapat menggunakan salah satu metode tersebut.

Setiap perusahaan menggunakan metode pencatatan persediaan sesuai dengan jenis usahanya. Hasil observasi di Klinik Idaman As'adiyah Sukorejo Situbondo dalam perhitungan persediaan Klinik Idaman As'adiyah menggunakan metode *Average*.<sup>8</sup> Yang mana untuk perusahaan yang menginginkan penghasilan laba yang optimal harus dengan harga pokok penjualan yang rendah Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti di Klinik Idaman As'adiyah guna mengetahui metode yang lebih menguntungkan bagi klinik antara metode FIFO dan metode yang sudah digunakan oleh Klinik yaitu metode *Average*, maka peneliti akan membahas permasalahan tersebut dengan judul "Analisis Penilaian Persediaan Obat Dengan Menggunakan Metode FIFO Dan *Average* Di Klinik Idaman As'adiyah Sukorejo Banyuputih Situbondo"

## KAJIAN TEORI

### 1. Persediaan

Persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual dan diproses lebih lanjut.<sup>9</sup> Menurut (Donald E, Kieso yang diterjemahkan oleh Emil Salim, SE 2009), persediaan adalah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal, yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat kecermatan. Investasi dalam persediaan biasanya merupakan aktiva lancar paling besar dari perusahaan dagang dan manufaktur.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomer 9 Tahun 2014 Tentang Pengertian Klinik

<sup>8</sup> Observasi, Situbondo, 10 April 2023.

<sup>9</sup> Rudianto, *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, (Jakarta: Erlangga,2012), 222.

<sup>10</sup> Donald E Kieso, Jerry J Weygandt, dan Terry D Waefield, *Akuntansi Intermediate* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008), 205.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa persediaan merupakan seluruh barang-barang perusahaan baik itu dalam perusahaan manufaktur maupun dagang yang merupakan aktiva lancar dengan tujuan dapat dijual dalam jalur normal operasi perusahaan.

Sebagian besar dari sumber-sumber perusahaan juga sering dikaitkan di dalam persediaan yang akan digunakan dalam perusahaan manufaktur. Dengan tersedianya persediaan maka diharapkan perusahaan dapat melakukan proses produksi sesuai kebutuhan atau permintaan konsumen. Selain itu dengan adanya persediaan yang cukup digudang, juga diharapkan dapat memperlancar kegiatan produksi atau pelayanan kepada konsumen. Perusahaan dapat menghindari terjadinya kekurangan barang, keterlambatan dalam pemenuhan produk yang dipesan konsumen dapat merugikan perusahaan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَخْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ

وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya kebahagiaan besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkakannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih. QS: At-Taubah: 34.*<sup>11</sup>

Emas dan perak yang disebutkan oleh ayat di atas dapat juga diartikan sebagai harta. Persediaan merupakan harta yang mempunyai harga jual yang digunakan untuk proses produksi bagi perusahaan industri untuk menghasilkan laba yang optimal. Allah melarang hambanya untuk mengkonsumsi harta dengan cara yang batil.

Keberadaan persediaan tidak saja dianggap sebagai beban (*liability*) karena merupakan pemborosan, tetapi sekaligus juga dapat dianggap sebagai kekayaan (*asset*) yang dapat segera dicairkan dalam bentuk uang tunai (*cash*). Apabila jumlah persediaan terlalu besar (*overstock*) mengakibatkan timbulnya dana menganggur yang besar, serta dapat menimbulkan resiko kerusakan barang yang lebih besar dan biaya penyimpanan yang tinggi. Namun jika persediaan terlalu sedikit mengakibatkan resiko terjadinya kekurangan persediaan (*stockout*) karena sering kali barang tidak dapat didatangkan secara mendadak dan sebesar yang dibutuhkan, yang menyebabkan terhentinya proses produksi, tertundanya penjualan, bahkan hilangnya pelanggan.

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa persediaan sangat penting bagi suatu perusahaan. Karena berfungsi menghubungkan antara operasi yang berurutan dalam pembuatan suatu barang dan menyampaikan kepada konsumen. Tergantung dari sifat perusahaan, persediaan yang disimpan perusahaan mungkin terdiri dari barang-barang yang tahan lama maupun barang yang mudah rusak atau yang memiliki masa kadaluarsa.

## 2. Jenis-jenis Persediaan

Jenis-jenis persediaan dapat digolongkan sebagai berikut :

- Persediaan bahan baku (*raw materials stock*)<sup>12</sup>
- Persediaan bagian produk atau parts yang dibeli (*purchases parts/ komponen stock*)
- Persediaan barang setengah jadi atau barang dalam proses (*work in process/progress stock*)
- Persediaan barang jadi (*finished good stock*)

## 3. Fungsi Persediaan

Dilihat dari fungsinya, persediaan dapat dibedakan atas beberapa fungsi yaitu:<sup>13</sup>

- Fungsi *Decoupling*

Fungsi *decoupling* adalah persediaan yang memungkinkan perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan tanpa bergantung pada supplier. Persediaan bahan baku diadakan agar perusahaan

<sup>11</sup> Al-qur'an Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-quran, 2015)

<sup>12</sup> Bastian Bustami dan Nur Lela, *Akuntansi Biaya Edisi Keempat* (Mitra Wacana Media, 2013), 193.

<sup>13</sup> Moh Benny Alexandri, *Manajemen Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 136.

tidak akan sepenuhnya tergantung pada pengadaannya dalam hal kuantitas dan waktu pengiriman. Persediaan barang dalam proses diadakan agar departemen-departemen dan proses individual perusahaan terjaga "kebebasannya". Persediaan barang jadi diperlukan untuk memenuhi permintaan produk yang tidak pasti dari pelanggan. Persediaan yang tidak dapat diperkirakan atau diramalkan disebut *fluctuation stock*.

b. Fungsi *economic lot sizing*

Melalui penyimpanan persediaan, perusahaan dapat memproduksi dan membeli sumber daya-sumber daya dalam kuantitas yang dapat mengurangi biaya-biaya per unit. Persediaan *lot size* ini perlu mempertimbangkan penghematan-penghematan, karena perusahaan melakukan pembelian dalam kuantitas yang lebih besar, dibandingkan dengan biaya-biaya yang timbul karena besarnya persediaan.

c. Fungsi *Antisipasi*

Apabila perusahaan menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diperkirakan akan diramalkan berdasarkan pengalaman atau data-data masa lalu, yaitu permintaan musimna. Dalam hal ini perusahaan dapat mengadakan persediaan musiman. Disamping itu perusahaan juga sering mengalami ketidak pastian jangka waktu pengiriman dan permintaan barang-barang selama periode tertentu. Dalam hal ini perusahaan membutuhkan persediaan yang ekstra yang disebut persediaan pengaman (*safety stock*).

#### 4. Biaya-biaya Persediaan

Secara umum dapat dikatakan bahwa biaya sistem persediaan adalah semua pengeluaran dan kerugian yang timbul sebagai akibat adanya persediaan. Menurut Sofjan Assauri (2008) biaya persediaan terdiri dari :

- a. Biaya pemesanan (*Ordering Costs*)<sup>14</sup>
- b. Biaya yang terjadi dari adanya persediaan (*Inventory Carrying Costs*)
- c. Biaya kekurangan persediaan (*Out Of Stock Costs*)<sup>15</sup>

#### 5. Sistem Pencatatan Persediaan

Untuk membentuk penyajian persediaan agar menjadi lebih teliti dan relevan dikembangkan sistem pencatatan persediaan. Secara umum, terdapat dua sistem yang dipakai untuk menghitung dan mencatat persediaan berkaitan dengan perhitungan beban pokok penjualan.<sup>16</sup>

a. Sistem pencatatan Fisik atau priodik

Sistem fisik atau priodik yaitu suatu metode pengelolaan persediaan, dimana arus keluar masuknya barang tidak dicatat secara rinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada suatu saat tertentu harus melakukan perhitungan barang secara fisik (*stock opname*) atau juga bisa dilakukan melalui perhitungan fisik yang biasanya dilakukan pada setiap akhir priode akuntansi.

Metode ini biasanya digunakan untuk perusahaan yang menjual produk banyak dan harga per satunya relatife murah. Metode fisik atau periodik ini menyatakan, bahwa jumlah persediaan ditentukan secara berkala dengan melakukan perhitungan fisik dan mengalihkan jumlah unit tersebut dengan harga satuan untuk menghitung nilai persediaan yang ada pada saat itu.<sup>17</sup>

b. Sistem persediaan terus menerus atau perpetual

Metode perpetual adalah metode pengelolaan persediaan dimana arus masuk dan arus keluar persediaan dicatat secara rinci. Dalam metode ini setiap jenis persediaan dibuatkan kartu stok yang mencatat secara rinci keluar masuknya barang digudang beserta harganya. Dengan demikian dapat diketahui setiap saat secara tertulis jumlah persediaan dan mutasinya. Oleh sebab itu, dengan hanya melihat catatan dalam perkiraan, perusahaan sudah dapat mengetahui setiap saat berapa sisa persediaan yang masih ada di gudang. Dalam metode ini pencatatan persediaan dilakukan secara terus-menerus sehingga jumlah persediaan yang ada setiap saat dapat diketahui tanpa menghitung secara fisik persediaan yang ada.

---

<sup>14</sup> T. Hani Handoko, *Dasar Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2011), 335.

<sup>15</sup> Don R Hansen, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta: Salemba Empat, 2004), 470-471.

<sup>16</sup> Rudianto, *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 222-223.

<sup>17</sup> Kartikahadi, *Akuntansi Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Berbasis International Financial Report Standar Buku 1*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 332.

## 6. Metode Penilaian Persediaan

### a. Metode Masuk Pertama Keluar Pertama (FIFO)

Menurut Jusup (2005) Metode FIFO mengasumsikan bahwa barang yang dibeli pertama dianggap lebih awal untuk dijual atau dikeluarkan, dan harga pokok perolehan barang yang dibeli lebih awal akan dibebankan lebih dahulu sebagai harga pokok penjualan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007) mengemukakan bahwa “Metode FIFO adalah barang dalam persediaan yang pertama dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi kemudian”.<sup>18</sup>

Aturan FIFO terutama diasumsikan berdasarkan pada peraturan yang merupakan suatu taksiran yang baik untuk identifikasi spesifik sebagian besar tipe barang industry pada umumnya. Sudah dianggap sebagai manajemen persediaan yang baik jika menggunakan unit-unit yang lebih lama terlebih dahulu dan menyelenggarakan suatu persediaan yang menampilkan persediaan barang yang baru. Jadi metode FIFO merupakan suatu taksiran arus spesifik barang.<sup>19</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dipahami bahwa metode FIFO (*First In First Out*) adalah suatu metode penilaian yang menganggap bahwa barang yang pertama kali dibeli diasumsikan keluar terlebih dahulu.

Tujuan dari metode FIFO yaitu sebagai berikut:

- 1) Penggabungan semua unsur laba yang dilaporkan pada saat penjualan. Disini diasumsikan bahwa tak ada pemisahan antara keuntungan dan kerugian akibat perubahan harga dan laba yang dihasilkan dari keputusan manajerial dalam kegiatan sehari-hari.
- 2) Penyajian persediaan akhir untuk tujuan neraca menurut harga yang paling baru, yang dapat diasumsikan untuk member gambaran yang dekat dengan harga ganti.
- 3) Penandingan biaya berjalan dengan pendapatan berjalan dan pemisahan pelaporandari keuntungan dan kerugian akibat perubahan harga pada umumnya tidak sesuai dengan prosedur persediaan FIFO.

Kelebihan dan Kekurangan Metode FIFO

Kelebihan Metode FIFO

- 1) Proses Pencatatan laporan barang akan sama dengan data barang yang ada digudang.
- 2) Metode FIFO juga mampu membuat terjadinya HPP yang terbilang cukup rendah, akan tetapi dalam segi laba kotor akan mendapatkan hasil yang cukup tinggi.
- 3) Lebih memberikan keuntungan, logis dan diklaim lebih terpercaya.
- 4) Mampu menekan terjadinya penurunan kualitas barang.
- 5) Lebih mudah dipahami.
- 6) Untuk pelaporan keuangan dalam metode FIFO dapat meminimalisir terjadinya manipulasi.

Kekurangan Metode FIFO

- 1) Dalam penerapan metode FIFO memungkinan pembayaran pajak oleh perusahaan kepada pemerintah bisa terbilang lebih tinggi.
- 2) Mampu memberikan laba tersendiri. Akan tetapi dalam perhitungan dan pendapatan laba terbilang kurang akurat.
- 3) Perbedaan antara modal yang digunakan dengan laba yang dihasilkan tergolong cukup besar.

### b. Metode Rata-rata Tertimbang (*Average*)

Menurut Pangestika (2018) metode *average* disebut juga metode rata-rata tertimbang yaitu metode yang digunakan untuk menghitung biaya per unit persediaan berdasarkan rata-rata tertimbang dari unit yang serupa dan biaya unit yang dibeli selama satu periode. Caranya yaitu dengan membagi semua barang yang tersedia untuk dijual dengan unit yang tersedia dan hasilnya adalah biaya rata-rata per unit. Setelah ditemukan hasil dari biaya rata-rata per unit baru beban pokok penjualan dihitung dengan dasar rata-rata per unit.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 September* (Jakarta: Salemba empat, 2007), 200.

<sup>19</sup> Eldon S. Hendriksen Dan Nugroho widjajanto, *Teori Akuntansi* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 1998), 1.

<sup>20</sup> Dewi Lestari, *Analisis Perhitungan Persediaan Bahan Baku Dengan Metode FIFO Dan Average*, (Kediri: Politeknik Cahaya Surya, 2019), 29.

Metode rata-rata ini membebankan biaya rata-rata yang sama pada setiap unit. Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang-barang yang dijual seharusnya dibeli pada setiap harga. Metode rata-rata mengutamakan yang mudah terjangkau untuk dilayani, tidak peduli apakah barang tersebut masuk perama atau masuk terakhir.<sup>21</sup>

Dalam metode *Average* setiap jenis barang diselenggarakan kartu persediaan barang dan setiap ada transaksi dicatat dalam kartu persediaan. Untuk metode perpetual ini nilai persediaan dapat diketahui setiap saat, yang selalu didasarkan atas harga pokok rata-rata yang baru. Sedangkan untuk penjualan berikutnya harga pokok barang yang dijual didasarkan pada harga pokok rata-rata yang baru.

Pada metode ini biaya rata-rata diasumsikan bahwa biaya persediaan barang adalah harga pokok rata-rata barang yang ada di perusahaan pada awal periode ditambah semua barang yang dibeli selama periode tersebut biaya rata-rata dihitung dengan membagi total harga pokok barang yang tersedia untuk dijual dengan jumlah total unit yang tersedia. Penggunaan metode harga pokok rata-rata biasanya dipertimbangkan atas dasar praktis dari pada alasan konseptual.<sup>22</sup>

#### Kelebihan dan Kekurangan Metode *Average*

##### Kelebihan Metode *Average*

- 1) Metode *average* juga mempermudah mendapatkan nilai barang yang ada digudang tanpa memperlumahkan waktu masuk.
- 2) Perusahaan mampu menyediakan barang yang ada dalam gudang tanpa perlu memikirkan barang mana yang dahulu masuk.

##### Kekurangan Metode *Average*

- 1) Penerapan metode *Average* hanya mampu menghasilkan laba dengan kondisi kecil dan sedikit.
- 2) Metode *Average* merupakan metode paling rumit diantara metode yang lain.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field research*), Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan permasalahan-permasalahan yang ada dalam penelitian ini bersifat dinamis, holistik, dan fenomologi. Sedangkan pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif.<sup>23</sup> Selain pendekatan secara deskriptif juga dilakukan secara normatif, yaitu data yang diperoleh bisa dari himpunan melalui data yang diperoleh dari beberapa literatur, baik berupa buku, peraturan undang-undangan, dan jurnal terkait pembahasan, serta wawancara dengan beberapa orang yang terlibat di dalamnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Analisis Penilaian Persediaan dengan metode FIFO dan *Average* pada Klinik Idaman As'adiyah Sukorejo Situbondo**

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada bagian keuangan, kepala Tata Usaha dan penanggung jawab Klinik Idaman As'adiyah, metode penilaian persediaan di Klinik Idaman As'adiyah menggunakan metode rata-rata tertimbang (*Average*) dengan sistem perpetual. Sedangkan untuk *quality control* merupakan tugas bagian penunjang non medis sebagai penanggung jawab ketersediaan obat menggunakan sistem pencatatan persediaan obat dengan cara selalu menginput data pengeluaran obat setiap terjadi pengeluaran secara langsung serta menggunakan kartu stock untuk mengetahui sisa persediaan dan mengecek secara langsung sisa stock yang ada di gudang, apakah sisa stock di gudang sesuai dengan sisa stock yang tercatat dalam kartu persediaan.

---

<sup>21</sup> Nurul Fitah Anwar, *Analisis Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Terhadap persediaan Dagang Menurut PSAK No. 14*, (Manado: PT Tirta Investama, 2014), 33.

<sup>22</sup> Kieso, Donald E, Weygandt, Jerry J, *Intermediate Accounting*, (Jakarta: BPFE Universitas Islam Malang, 1995), 509.

<sup>23</sup> Moleong Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012).06.

Dalam paparan wawancara di atas bahwa pada saat terjadi pembelian, sisa stock obat di gudang akan disusun di bagian depan dengan mengecek terlebih dahulu jumlah dan tanggal kadaluarsa, sedangkan untuk obat yang baru masuk akan disusun di bagian belakang, hal ini untuk meminimalisir obat yang akan mendekati masa kadaluarsa dan tidak terpakai. Sedangkan untuk penataan obat biasanya disesuaikan dengan fungsi obat, untuk data stock biasanya diurut sesuai abjad.

Klinik Idaman As'adiyah dalam aktivitas usahanya memiliki jenis produk obat dengan jumlah yang cukup banyak dengan berbagai merk dan jenis seperti amoxilin, dexta, caviplex, sirup gastrucid, salep 24, salep genoint, dan berbagai jenis obat yang lainnya. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti hanya mengambil dua example obat dengan jenis obat paracetamol dan obat gastrucid pada bulan Desember tahun 2022, data sebagai berikut:

No	Nama Obat	Stock Awal	Stock Masuk	Stock Keluar	Harga Jual
1	Paracetamol	197	550	292	4.000
2	Gastrucid	43	600	208	4.000

Sumber: data skunder klinik Idaman As'adiyah

### 1. Penilaian Persediaan dengan Metode Rata-rata Tertimbang (*Average*)

Berikut uraian transaksi obat paracetamol dengan metode rata-rata tertimbang (*Average*) Bulan Desember Tahun 2022:

Tgl	Pembelian			Penjualan			Persediaan		
	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah
							197	2.400	472.800
1				12	2.400	28.800	185	2.400	444.000
2				24	2.400	57.600	161	2.400	386.400
4				21	2.400	50.400	140	2.400	336.000
5				16	2.400	38.400	124	2.400	297.600
6				23	2.400	55.200	101	2.400	242.400
9				18	2.400	43.200	83	2.400	199.200
10				21	2.400	50.400	62	2.400	148.800
10	550	2.450	1.347.500				612	2.445	1.496.340
12				12	2.445	29.340	600	2.445	1.467.000
16				7	2.445	17.115	593	2.445	1.449.885
17				16	2.445	39.120	577	2.445	1.410.765
19				18	2.445	44.010	559	2.445	1.366.755
24				9	2.445	22.005	550	2.445	1.344.750
25				19	2.445	46.455	531	2.445	1.298.295
26				17	2.445	41.565	514	2.445	1.256.730
27				20	2.445	48.900	494	2.445	1.207.830
28				12	2.445	29.340	482	2.445	1.178.490
29				11	2.445	26.895	471	2.445	1.151.595
30				16	2.445	39.120	455	2.445	1.112.475
Jml	550		1.347.500	292		707.865	455		1.112.475

Sumber: data diolah

Dari perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan metode *Average* untuk obat paracetamol, pembelian selama bulan Desember Tahun 2022 sebesar Rp. 1.347.500 dan menghasilkan

harga pokok penjualan sebesar Rp. 707.865 dengan persediaan akhir sebesar Rp. 1.112.475 dengan 455 unit.

Persediaan Awal, 1 Desember 2022	Rp. 472.800
Pembelian selama Bulan Desember	<u>Rp 1.347.500</u>
Barang tersedia untuk dijual	Rp. 1.820.300
Persediaan 31 Desember 2022	<u>Rp. 1.112.475</u>
Harga pokok Penjualan	Rp. 707.865

Berikut uraian transaksi obat Gastrucid dengan metode rata-rata tertimbang (*Average*) Bulan Desember Tahun 2022:

Tgl	Pembelian			Penjualan			Persediaan		
	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah
1							43	2.800	120.400
1				2	2.800	5.600	41	2.800	114.800
2				3	2.800	8.400	38	2.800	106.400
4				7	2.800	19.600	31	2.800	86.800
5				7	2.800	19.600	24	2.800	67.200
6				3	2.800	8.400	21	2.800	58.800
8				6	2.800	16.800	15	2.800	42.000
9				4	2.800	11.200	11	2.800	30.800
10				9	2.800	25.200	2	2.800	5.600
10	600	2.850	1.710.000				602	2.850	1.715.700
11				2	2.850	5.700	600	2.850	1.710.000
12				18	2.850	51.300	582	2.850	1.658.700
13				11	2.850	31.350	571	2.850	1.627.350
14				13	2.850	37.050	558	2.850	1.590.300
23				16	2.850	45.600	542	2.850	1.544.700
24				17	2.850	48.450	525	2.850	1.496.250
25				22	2.850	62.700	503	2.850	1.433.550
26				15	2.850	42.750	488	2.850	1.390.800
27				15	2.850	42.750	473	2.850	1.348.050
28				9	2.850	25.650	464	2.850	1.322.400
29				10	2.850	28.500	454	2.850	1.293.900
30				8	2.850	22.800	446	2.850	1.271.100
Jml	600		1.710.000	197		559.400	446		1.271.100

Sumber: data diolah

Dari perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan metode *Average* untuk obat gastrucid, pembelian selama bulan Desember Tahun 2022 sebesar Rp. 1.710.000 dan menghasilkan harga pokok penjualan sebesar Rp. 559.400 dengan persediaan akhir sebesar Rp. 1.271.100 dengan 446 unit.

Persediaan Awal, 1 Desember 2022	Rp. 120.400
Pembelian selama Bulan Desember	<u>Rp 1.710.000</u>
Barang tersedia untuk dijual	Rp 1.830.400
Persediaan 31 Desember 2022	<u>Rp 1.271.100</u>
Harga pokok Penjualan	Rp 559.300 ( Rp 559.400)

## 2. Penilaian Persediaan dengan Metode FIFO

Berikut uraian transaksi obat paracetamol dengan metode FIFO Bulan Desember Tahun 2022:

Tgl	Pembelian			Penjualan			Persediaan		
	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah
							197	2.400	472.800
1				12	2.400	28.800	185	2.400	444.000
2				24	2.400	57.600	161	2.400	386.400
4				21	2.400	50.400	140	2.400	336.000
5				16	2.400	38.400	124	2.400	297.600
6				23	2.400	55.200	101	2.400	242.400
9				18	2.400	43.200	83	2.400	199.200
10				21	2.400	50.400	62	2.400	148.800
10	550	2.450	1.347.500				62	2.400	148.800
							550	2.450	1.347.500
12				12	2.400	28.800	50	2.400	120.000
							550	2.450	1.347.500
16				7	2.400	16.800	43	2.400	103.200
							550	2.450	1.347.500
17				16	2.400	38.400	27	2.400	64.800
							550	2.450	1.347.500
19				18	2.400	43.200	9	2.400	21.600
							550	2.450	1.347.500
24				9	2.400	21.600	550	2.450	1.347.500
25				19	2.450	46.550	531	2.450	1.300.950
26				17	2.450	41.650	514	2.450	1.259.300
27				20	2.450	49.000	494	2.450	1.210.300
28				12	2.450	29.400	482	2.450	1.180.900
29				11	2.450	26.950	471	2.450	1.153.950
30				16	2.450	39.200	455	2.450	1.114.750
Jml	550		1.347.500	292		705.550	455		1.114.750

Sumber: data diolah

Dari perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan Metode FIFO, dan setelah diketahui persediaan akhir maka harga pokok penjualan obat paracetamol pada tanggal 31 Desember Tahun 2022 dapat ditentukan sebagai berikut:

Persediaan Awal, 1 Desember 2022	Rp. 472.800
Pembelian selama Bulan Desember	<u>Rp 1.347.500</u>
Barang tersedia untuk dijual	Rp. 1.820.300
Persediaan 31 Desember 2022	<u>Rp. 1.114.750</u>
Harga pokok Penjualan	Rp. 705.550

Berikut uraian transaksi obat gastrucid dengan metode FIFO Bulan Desember Tahun 2022:

Tgl	Pembelian			Penjualan			Persediaan		
	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah
1							43	2.800	120.400
1				2	2.800	5.600	41	2.800	114.800
2				3	2.800	8.400	38	2.800	106.400
4				7	2.800	19.600	31	2.800	86.800

5				7	2.800	19.600	24	2.800	67.200
6				3	2.800	8.400	21	2.800	58.800
8				6	2.800	16.800	15	2.800	42.000
9				4	2.800	11.200	11	2.800	30.800
10				9	2.800	25.200	2	2.800	5.600
10	600	2.850	1.710.000			-	2	2.800	5.600
							600	2.850	1.710.000
11				2	2.800	5.600	600	2.850	1.710.000
12				18	2.850	51.300	582	2.850	1.658.700
13				11	2.850	31.350	571	2.850	1.627.350
14				13	2.850	37.050	558	2.850	1.590.300
23				16	2.850	45.600	542	2.850	1.544.700
24				17	2.850	48.450	525	2.850	1.496.250
25				22	2.850	62.700	503	2.850	1.433.550
26				15	2.850	42.750	488	2.850	1.390.800
27				15	2.850	42.750	473	2.850	1.348.050
28				9	2.850	25.650	464	2.850	1.322.400
29				10	2.850	28.500	454	2.850	1.293.900
30				8	2.850	22.800	446	2.850	1.271.100
Jml	600		1.710.000	197		559.300	446		1.271.100

Sumber: data diolah

Dari perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan Metode FIFO, dan setelah diketahui persediaan akhir maka harga pokok penjualan obat gastrucid pada tanggal 31 Desember Tahun 2022 dapat ditentukan sebagai berikut:

Persediaan Awal, 1 Desember 2022	Rp. 120.400
Pembelian selama Bulan Desember	<u>Rp 1.710.000</u>
Barang tersedia untuk dijual	Rp 1.830.400
Persediaan 31 Desember 2022	<u>Rp 1.271.100</u>
Harga pokok Penjualan	Rp 559.300

### 3. Perbandingan Harga Pokok Penjualan

Perbandingan Harga pokok penjualan obat paracetamol dan gastrucid dengan metode *Average* dan Metode FIFO Bulan Desember Tahun 2022 di Klinik Idaman As'adiyah :

Keterangan	<i>Average</i>	FIFO
Paracetamol	707.865	705.550
Gastrucid	559.400	559.300
<b>Jumlah</b>	<b>1.267.265</b>	<b>1.264.850</b>

Sumber: data diolah

### 4. Perbandingan laba penjualan

Dari hasil jumlah penjualan obat paracetamol 292 obat sebesar Rp. 1.168.000 unit dan untuk obat gastrucid 197 obat sebesar Rp. 788.000 dengan masing-masing harga jual Rp 4.000,00 sehingga akan menghasilkan laba sebagai berikut:

Keterangan	Paracetamol		Gastrucid	
	<i>Average</i>	FIFO	<i>Average</i>	FIFO
Penjualan	1.168.000	1.168.000	788.000	788.000
HPP	707.865	705.550	559.400	559.300

<b>Lab Kotor</b>	<b>460.135</b>	<b>462.450</b>	<b>228.600</b>	<b>228.700</b>
------------------	----------------	----------------	----------------	----------------

Sumber: data diolah

Berdasarkan perhitungan perbandingan harga pokok penjualan obat *paracetamol* dan *gastrucid* di atas pada bulan Desember Tahun 2022 memperoleh hasil perbandingan yang lebih besar nilainya jika menggunakan metode *Average* dibandingkan dengan metode FIFO yakni selisih Rp 2.415. Itu artinya pengakuan laba kotor penjualan dengan menggunakan perhitungan persediaan metode FIFO akan lebih besar dibandingkan dengan menggunakan metode *Average*.

## KESIMPULAN

Dari hasil temuan lapangan dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perhitungan atau penilaian persediaan obat Klinik Idaman As'adiyah menggunakan metode rata-rata tertimbang (*Average*).
2. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yakni 2 (dua) jenis obat: *paracetamol* dan *gastrucid* dengan harga beli Rp 2.400 dan Rp 2.800 dan harga jual yang sama sebesar Rp 4.000.
3. Perhitungan atau penilaian persediaan obat menggunakan metode *FIFO* hasilnya lebih besar daripada menggunakan metode *Average* sehingga perhitungan HPP dengan metode *FIFO* lebih kecil dibandingkan menggunakan metode *Average*, itu artinya pengakuan terhadap laba menggunakan metode FIFO lebih besar dibandingkan metode *Average* yakni dengan selisih Rp 2.415 untuk obat *Paracetamol* dan Rp 100 untuk obat *Gastrucid*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-qur'an Kementerian Agama RI, Alquran dan Terjemahannya, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-quran, 2015)
- Bastian Bustami dan Nur Lela, *Akuntansi Biaya Edisi Keempat* (Mitra Wacana Media, 2013)
- Dewi Lestari, *Analisis Perhitungan Persediaan Bahan Baku Dengan Metode FIFO Dan Average*, (Kediri: Politeknik Cahaya Surya, 2019)
- Don R Hansen, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta: Salemba Empat, 2004)
- Eldon S. Hendriksen Dan Nugroho widjajanto, *Teori Akuntansi* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 1998)
- Hermawan, Sigit, *Akuntansi Persediaan Manufaktur*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008)
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 September* (Jakarta: Salemba empat, 2007)
- Juan, Ng Eng dan Ersu Tri Wahyuni, *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2012)
- Kartikahadi, *Akuntansi Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Berbasis International Financial Report Standar Buku 1*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012)
- Kieso, Donald E. dan Jerry. Weygant, Terry D. Warfield, *Akuntansi Intermediate*. Edisi Kedua belas, jilid 1, Alih Bahasa Emil Salim, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008)
- Libby, Robert, Patricia Libby, Daniel G Short, *Akuntansi Keuangan*, Edisi Kelima, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2007)
- Moh Benny Alexandri, *Manajemen Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Moleong Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012)
- Nurtia Widyasari, "Analisis Penerapan Metode First In First Out (FIFO) Dan Average Untuk Penilaian Persediaan Kertas HVS Pada Muara Kaman Copy & Print Center Di Tenggara" (Jurnal – Universitas Kutai Kartanegara, 2021)
- Nurul Fitah Anwar, *Analisis Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Terhadap persediaan Dagang Menurut PSAK No. 14*, (Manado: PT Tirta Investama, 2014)

---

Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomer 9 Tahun 2014 Tentang Pengertian Klinik.

Rudianto, *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012)

Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Salemba Empat, 2004)

T. Hani Handoko, *Dasar Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2011)

Wibowo, Abubakar Arif, *Pengantar Akuntansi 1*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2002)